



Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Bidan Praktik Mandiri Sutartik, S.ST Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Nova Purmahardini

Akademi Kebidanan Aifa Husada Madura

novanafil@gmail.com

ABSTRACT

High-risk pregnancy is a number of situations and conditions and a general condition during pregnancy, childbirth, childbirth will pose a threat to the mental health of both the mother and the fetus. The purpose of this study is to describe the level of knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies. The design of this study used a descriptive method, the population of this study were 35 pregnant women. The sampling method used is non probability, the total sampling type is a large sample of 35 respondents. Data collection uses the questionnaire method. The conclusion in this study is the level of knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies, this is influenced by factors of age, education, and employment.

Keywords: High risk pregnancy, Knowledge, Pregnancy

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi adalah beberapa situasi dan kondisi serta keadaan umum seorang selama masa kehamilan, persalinan, nifas akan memberikan ancaman pada kesehatan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil sebanyak 35 orang hamil. Metode sampling yang digunakan adalah non probability tipe total sampling besar sampel sebanyak 35 responden. Pengumpulan data menggunakan metode koesioner. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi, hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan..

Kata Kunci : Kehamilan Risiko Tinggi, Pengetahuan, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kriteria kehamilan yaitu primi muda, primi tua, primi tua sekunder, tinggi badan kurang dari 145 cm, grandemulti, riwayat persalinan buruk, bekas seksio sesarea, pre-eklamsi, hamil serotinus, perdarahan antepartum, kelainan letak, kelainan medis, dan lain-lain (Rochayati, 2000). Kehamilan risiko tinggi dapat dicegah dengan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yaitu deteksi dini ibu

hamil risiko tinggi atau komplikasi kebidanan yang lebih difokuskan pada keadaan yang menyebabkan kematian ibu (Manuaba, 2013).

WHO memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin sebenarnya lebih dari 50% kematian di negara berkembang (Prawirohardjo, 2008). Sebagian besar kematian ibu hamil adalah anemia, kurang energi kronis (KEK) dan keadaan “4 terlalu “

muda atau tua, sering dan banyak. Di negara berkembang tiap tahunnya terdapat 150 juta ibu hamil dimana Sekitar 500.000 diantaranya akan meninggal akibat penyebab kehamilan, dan 50 juta lainnya menderita karena kehamilannya mengalami komplikasi (Widyastuti, 2007). Pada laporan tahunan tahun 2009 Dinas kesehatan Pameksan jumlah hamil dengan risiko tinggi baru sebanyak sampai 3013 orang. Berdasarkan catatan medik di BPM Sutartik pada bulan April tahun 2016 terdapat 33 orang ibu hamil, Dari 33 ibu hamil, yang tergolong risiko tinggi sebanyak 22 orang (66,7%), Sedangkan yang tidak tergolong risiko tinggi sebanyak 11 orang (54,4%). Dari hasil wawancara pada bulan Mei 2016 yang dilakukan pada 33 orang ibu hamil, diketahui dari 33 orang ibu hamil ada 25 orang (75,7%) yang tidak mengerti tentang kehamilan resiko tinggi. sedangkan 8 orang (24,3%) yang mengerti tentang kehamilan resiko tinggi. Dari hasil wawancara di atas tingginya kurang pengetahuan ibu hamil di sebabkan oleh pengetahuan yang rendah dan pengalaman yang kurang.

Dari data di atas, kurang pengetahuan terhadap resiko tinggi pada kehamilan, maka bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam hal pemberian informasi tentang kehamilan resiko tinggi, Pemberian penyuluhan pada ibu hamil sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi, pemberian informasi atau nasehat yang ditujukan pada individu, kelompok masyarakat (Manuaba, 2013).

METODE PENELITIAN

Rancangan atau desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil, dimana digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

Populasi penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di BPM Sutartik, SST Kab.Pamekasan populasinya adalah 35 ibu hamil trimester I, II, III dan primi maupun multi.

Besarnya sampel adalah banyaknya anggota yang dijadikan sampel dengan rumus (Nursalam, 2008:92). Jumlah sampel yang akan diambil sama peneliti adalah 35 ibu hamil.

Pada penelitian ini menggunakan non prababiliti sampling tipe total sampling yaitu dengan mengambil semua anggota sampel, cara ini dilakukan bila populasinya kecil (hidayat, 2007).

Variabel: Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi

Definisi Operasional: pemahaman ibu tentang kehamilan resiko tinggi

Indikator: pengertian dan macam-macam faktor resiko tinggi pada kehamilan

Alat ukur: Kuisioner

Skor:Baik (76-100%), cukup (56-75%), Kurang (<56%)>

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini akan disajikan hasil pengumpulan data meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti terdiri dari data umum dan data khusus.

Data Umum

Pada data umum ini akan disajikan hasil pengumpulan data meliputi distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu, pendidikan dan pekerjaan.

1. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi tingkat pendidikan responden di Bidan Sutartik, S.ST Kecamatan Panaguan Kabupaten pamekasan Tahun 2016

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	19	60
SMP	8	20
SMA sederajat	8	20
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Kuesioner Tahun 2016

Setelah dilakukan analisa data terhadap tingkat pendidikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 19 responden (60 %).

2. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan umur responden di Bidan Sutartik, Amd.Keb Kecamatan Panaguan Kabupaten pamekasan Tahun 2016

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
<20 Th	20	60
20-30 Th	0	0
> 30 Th	15	40
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Kuesioner Tahun 2016

Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia <20 tahun sebanyak 20 responden (60%).

3. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Bidan Sutartik, Amd.Keb Kecamatan Panaguan Kabupaten pamekasan Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	12	40
Tani	9	25
Swasta	8	20
PN	6	15
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Kuesioner Tahun 2016

Data menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang tidak bekerja sebanyak 12 responden (40%).

Data Khusus

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

Tabel 4 Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di Bidan Sutartik, S.ST Kecamatan Panaguan Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Pengetahuan WUS tentang pap Smear	Frekuensi	Persentase
Baik	5	12

Cukup	10	28
Kurang	20	60
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Kuesioner Tahun 2016

Data menunjukkan bahwa sebagian besar yang mempunyai pengetahuan kurang tentang kehamilan resiko tinggi sebanyak 18 responden (60%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di lakukan pada ibu hamil di Bidan Sutartik, Amd.Keb Kecamatan Panaguan Kabupaten pamekasan Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan resiko tinggi yaitu sebanyak 5 responden (12%), sebagian kecil yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (28%), hampir seluruhnya berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 orang (60%).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satu diantaranya adalah pendidikan, umur, dan pekerjaan. Pendidikan memberikan seseorang suatu informasi yang bersifat ilmiah, informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan baru bagi dirinya. Informasi diberikan secara terus-menerus sampai pada tingkat pendidikan yang paling tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Hal ini disebabkan karena orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi yang lebih luas sehingga dapat memperluas tingkat pengetahuan. Pada Desa Panaguan sebagian besar hanya berpendidikan

SD sebanyak 19 (60). sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang. Orang yang tingkat pendidikannya rendah cenderung lambat dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang mereka dapat kurang, begitu juga sebaliknya orang yang pendidikannya tinggi pada umumnya cepat dalam menerima informasi karena kemampuan berpikir mereka yang juga tinggi sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga tinggi, dari fakta tersebut dapat kita ketahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2005) system pendidikan yang berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu, jadi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya.

Di desa Panaguan menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang tidak bekerja yaitu 10 responden (40%) atau sebagian ibu rumah tangga. Responden yang tidak bekerja memungkinkan kurangnya lingkup pergaulan atau sosialisasi dibandingkan dengan mereka yang bekerja karena responden yang tidak bekerja hanya bisa tinggal dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan responden bekerja, mereka bisa bergaul dengan lingkungan yang lebih luas, misalnya daerah kantornya. Hal ini menyebabkan berkurang pula sumber informasi yang memadai bagi mereka yang tidak bekerja. Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang, ibu yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan.

Tingkat pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh factor usia dimana sebagian besar tingkat usia responden berusia < 20 tahun dengan jumlah 20 (60%), Banyak masyarakat Desa Panaguan yang belum mengerti tentang kehamilan resiko tinggi khususnya pada ibu hamil usia muda. Semakin cukup umur, tingkat kematangannya akan lebih baik untuk berfikir dan bertindak ataupun menerima suatu informasi, dan teknologi yang baru. Pada usia yang masih muda tersebut termasuk pada masa labil dimana seseorang dianggap belum mampu dan kurang berpengalaman menentukan keputusan yang terbaik untuk menyelesaikan masalahnya. Dengan demikian usia yang masih muda atau kurang matang dalam menentukan sikap dan perilaku berpengaruh terhadap pengetahuannya yang kurang. Menurut nursalam semakin cukup umur seorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

SARAN

1. Bagi Profesi Kebidanan

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih produktif dan profesional.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan pengelola polindes dapat memberikan penyuluhan tentang kehamilan resiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, Azis (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika

Geri Morgan, Carble Hamilton. (2009). Obstetri dan Ginekologi. Jakarta : EGC

Hidayat, A. Azis Alimul . (2008). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Merdeka

Manuaba, Ida Bagus (2008). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. ARCAN

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta..

Nur, Salam (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : EGC

RSU Dokter Soetomo. (2008). Pedoman Diagnosis dan Terapi Bag. Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan. Surabaya: Airlangga